

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) GURU
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS V
SDN 177925 LUMBAN HARIARA KEC. SIPAHUTAR TA 2022/2023**

Desi Rintawana Panjaitan^{1*}, Risma Sitohang²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Negeri Medan
Jl. W. Iskandar Psr V Medan Esatate Kab. Deli Serdang
Post-el: desipanjaitan221200@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang siswa diantaranya 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner/angket dan dokumentasi. Adapun instrument pada penelitian ini berupa angket yang berjumlah 25 butir pernyataan yang telah di validkan oleh ahli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (reinforcement) guru (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) kelas V SD Negeri 177925 Lumban Hariara Kec. Sipahutar Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji T bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel pemberian penguatan (reinforcement) guru (X) adalah 2.731. Sedangkan nilai t_{tabel} yaitu $df = n-k$, yaitu $25-2 = 23$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1.71387, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.731 > 1.71387$), dengan nilai $sig \alpha = 0.012 < 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (reinforcement) guru terhadap keaktifan belajar siswa di kelas V SD Negeri 177925 Lumban Hariara Kec. Sipahutar T.A 2022/2023.</p>	<p>Diajukan: 19 -7- 2023 Diterima: 8-10-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p> <p>Kata kunci: Keaktifan Belajar Siswa; Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru</p> <p>Keywords: Student Learning Activeness; Giving Reinforcement Teacher</p>
<p>Abstract</p> <p>Desi Rintawana Panjaitan, 1191111056. "The Effect of Teacher Reinforcement on Student Learning Activity in Class V of SDN 177925 Lumban Hariara Kec. Sipahutar Ta 2022/2023". Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program / S1, Department of Pre-school and Elementary Education, Faculty of Education, Medan State University. The purpose of this study was to determine the effect of Teacher Reinforcement on Student Learning Activity. This research uses quantitative methods. The population of this research is class V students and the sample in this study amounted to 25 students including 10 male students and 15 female students. The data collection techniques used in this study are questionnaires / surveys and documentation. The instrument in this study is a questionnaire totaling 25 statement items that have been validated by experts. The results of this study indicate that there is a significant influence between the provision of teacher reinforcement (X) on student learning activeness (Y) class V SD Negeri 177925 Lumban Hariara Kec. Sipahutar School Year 2022/2023. It can be seen from the results</p>	

of the *T* test calculation that the *t* value for the teacher reinforcement variable (*X*) is 2.731. While the value of *t* table is $df = n - k$, which is $25 - 2 = 23$, then the *t* table is 1.71387, so $t_{count} > t_{table}$ ($2.731 > 1.71387$), with a sig value $\alpha = 0.012 < 0.05$. Thus it can be stated that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a significant influence between giving teacher reinforcement on student learning activeness in class V of SD Negeri 177925 Lumban Hariara Kec. Sipahutar T.A 2022/2023.

Cara mensitasi artikel:

Panjaitan, D.R., & Sitohang, R. (2023) Pengaruh Pemberian penguatan (*Reinforcement*) guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 177925 Lumban Hariara kecamatan Sipahutar Tahun Ajaran 2022/2023. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 1(3), 194–202. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan pada suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Adapun upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai cara supaya mutu pendidikan dapat selalu terjaga dan semakin meningkat. Ada berbagai upaya yang dilakukan agar terciptanya mutu pendidikan yaitu melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, melaksanakan berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, melakukan perubahan kurikulum pendidikan secara berkala. Hal tersebut dilakukan agar dapat berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui peningkatan kompetensi di harapkan seorang guru harus mampu mencari berbagai cara supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung keaktifan siswa itu sangat penting karena pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan materi tetapi juga seorang guru itu harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa adalah usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan nya. Dengan adanya keaktifan belajar akan menjadikan siswa lebih baik lagi saat mengikuti proses pembelajaran.

Namun pada saat proses pembelajaran sering kali siswa tidak aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dimana ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya timbal balik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat jika guru juga aktif dalam mengajar dan mengikut sertakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai seorang guru harus aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keaktifan belajar akan meningkat apabila setiap siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu diperlukan upaya efektif dan efisien dari seorang guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan cara melakukan reinforcement (Penguatan) dengan tujuan utamanya adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung keaktifan siswa. Upaya guru memberikan penguatan jika dilakukan dengan benar dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam menangani keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa.

Penguatan adalah suatu respon yang positif dengan tujuan agar dapat diberikan terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian. Seperti bagus, tepat, saya puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati siswa, sentuhan, ancungan ibu jari, dan kegiatan yang menyenangkan.

Penguatan disini merupakan salah satu sarana motivasi yang sangat pokok dalam suatu proses belajar mengajar dalam pemberian penguatan untuk keaktifan belajar siswa. Penguatan menjadi salah satu bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan agar dapat memberikan suatu informasi atau umpan balik bagi si penerima sebagai suatu tingkah tindakan dorongan atau koreksi.

Penguatan merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar, serta untuk membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V SDN 177925 Lumban Hariara Kecamatan Sipahutar 18 September 2022, terlihat bahwa guru masih sebatas menyampikan materi saja kepada siswa tanpa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Siswa masih hanya sebatas mendengarkan dan mencatat penyampaian materi yang diberikan oleh guru tanpa adanya pertanyaan timbal balik dari siswa. Dari pengamatan yang diperoleh pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran masih banyak siswa tidak memperhatikan guru, melainkan sibuk mengobrol dengan temannya.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian Ex post facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari sehingga menimbulkan kejadian tersebut , dimana dalam penelitian ini variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian Ex post facto ini digunakan karena pada penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian ini hanya menggambarkan data berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan tanpa adanya memberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan Data: Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner/angket dan dokumentasi. Instrument pada penelitian ini berupa angket yang berjumlah 25 butir pernyataan yang telah di validkan oleh ahli. Analisis data: Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan memberikan penjelasan mengenai variabel. Analisis dilakukan untuk mencari nilai variabel X (Pemberian penguatan) serta variabel Y (Keaktifan Siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil data penguatan (Reinforcement) guru (X) dan keaktifan belajar siswa (Y). Data diperoleh dengan memberikan angket secara langsung kepada siswa kelas V sebagai responden yang berjumlah 25 orang siswa Analisis dilakukan untuk mencari nilai variabel X (Pemberian penguatan) serta variabel Y (Keaktifan Siswa). Pada Variabel Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru (X) diperoleh dari penyebaran angket mengenai pemberian penguatan guru diperoleh skor tertinggi = 97 dan skor terendah = 83, diperoleh skor rata-rata = 88,72, median = 89, modus = 89, varians = 9,293, dan standar deviasi 3,048 dibulatkan menjadi 3. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dibuat dalam daftar tabel frekuensi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel SPSS 20 berikut.

Tabel 1 Pemberian Penguatan Guru (X)

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		88.72
Std. Error of Mean		.610
Median		89.00
Mode		89 ^a
Std. Deviation		3.048
Variance		9.293
Skewness		.443
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		1.031
Std. Error of Kurtosis		.902
Range		14
Minimum		83
Maximum		97
Sum		2218
Percentiles	25	86.00
	50	89.00
	75	91.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada variabel Keaktifan belajar siswa (Y) diperoleh skor tertinggi = 92 dan skor terendah = 79, dan diperoleh skor rata-rata (mean) = 87,40, median = 88, modus = 90, varians = 9,583, dan standar deviasi 3,096. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dibuat dalam daftar tabel frekuensi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel SPSS 20 berikut:

Tabel 2 Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa (Y)

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		87.40
Std. Error of Mean		.619
Median		88.00
Mode		90
Std. Deviation		3.096
Variance		9.583
Skewness		-.876
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		.701
Std. Error of Kurtosis		.902
Range		13
Minimum		79
Maximum		92
Sum		2185
Percentiles	25	85.50
	50	88.00
	75	90.00

Uji normalitas yang dipakai peneliti ini adalah dengan menggunakan uji *one-sample kalmogorov-smirnov tes* pada SPSS 20 jika nilai Sig > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal jika Sig < 0,05 maka data tidak mempunyai distribusi normal. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS 20 *For Windows*.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.67706307
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal karena Kolmogorov-Smirnov Test memiliki tingkat signifikansi $0.910 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Pengujian homogenitas bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Keaktifan Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.193	4	14	.938

Untuk mengetahui uji regresi linear sederhana dalam pengujian hipotesis maka dapat menggunakan rumus $Y = a + Bx$

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.000	16.255		2.645	.014
Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru	.500	.183	.495	2.731	.012

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa

Pada tabel diatas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 43.000 dan nilai b sebesar 0.667, maka diperoleh persamaan sebagai berikut : $Y = 43.000 + 0.667X.575$ artinya jika variabel pemberian penguatan (reinforcement) guru (X) adalah 0 maka keaktifan belajar siswa adalah 43.000 dengan asumsi-asumsi variabel. Nilai koefesien regresi variabel pemberian penguatan (reinforcement) guru sebesar 0.495 artinya setiap penambahan variabel penguatan guru sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan keaktifan belajar sebesar 0.495 satuan.

Pada uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikasi uji t $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1)$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka diketahui sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Signifikan (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.000	16.255		2.645	.014
1 Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru	.500	.183	.495	2.731	.012

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel pemberian penguatan (reinforcement) guru (X) adalah 2.731. Sedangkan nilai t_{tabel} yaitu $df = n-k$, yaitu $25-2 = 23$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1.71387, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.731 > 1.71387$), dengan nilai $sig \alpha = 0.012 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian penguatan (reinforcement) guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keaktifan belajar siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh pemberian penguatan (reinforcement) guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 177925 Lumban Hariara Kecamatan Sipahutar Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan software SPSS maka didapat hasil koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.211	2.750

- a. Predictors: (Constant), Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru
b. Dependent variable : keaktifan belajar siswa

Sumber: Data olahan dengan SPSS 20.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0, 244 yang artinya pengaruh variabel pemberian penguatan (reinforcement) guru (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) adalah sebesar 24,4 % ($0,244 \times 100\%$). Sedangkan sisanya sebesar 75,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, peneliti menggunakan pedoman yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015:184) yaitu sebagai berikut:

Tabel 12 Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat hubungan/pengaruh
80-100%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

Dari tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel pemberian penguatan (reinforcement) guru (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) dikelas V SD Negeri 177925 Lumban Hariara Kecamatan Sipahutar TA 2022/2023 berada dalam kategori rendah (24,4%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 177925 Lumban Hariara Kec. Sipahutar TA 2022/2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (reinforcement) guru (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) kelas V SD Negeri 177925 Lumban Hariara Kecamatan Sipahutar Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji T bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel pemberian penguatan (reinforcement) guru (X) adalah 2.731. Sedangkan nilai t_{tabel} yaitu $df = n-k$, yaitu $25-2 = 23$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1.71387, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.731 > 1.71387$), dengan nilai $sig \alpha = 0.012 < 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (reinforcement) guru terhadap keaktifan belajar siswa di kelas V SD Negeri 177925 Lumban Hariara Kec. Sipahutar T.A 2022/2023.
2. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa bahwa nilai R Square sebesar 0,244 yang artinya pengaruh variabel pemberian penguatan (reinforcement) guru (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) adalah sebesar 24,4 % ($0,244 \times 100\%$). Sedangkan sisanya sebesar 75,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yulistio, D., & Utomo, P. (2020). Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ipa Di Sma Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 46–53.
- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2018). Pemberian penguatan (reinforcement) verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VIII MTsN Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1).
- Arifmiboy, (2019). *Micro Teaching Model Tadaluring* (h. 115). Jawa Timur : Wade Group National Publishing.
- Emosda, E., & Putri, E. (2018). Hubungan gaya mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 92–110.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Dan Sains*, 6(2), 93–102.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. (h. 29). Medan : Perdana Publishing.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109–120.
- Nurfatimah, N., Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di sdn 07 sila pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (h. 36). Jawa Timur : Widya Gama Pres.
- Pradnyayoni, W. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Memberi Penguatan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-48.

- Sanaki, Musrifah Mardiani dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. 11(1) 432-439.
- Sani, A. R., (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sriwardani, F., & Mazdayani, M. (2020). Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pesisir Barat. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*,6(2),79-92.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, M. (2012). Psikologi Belajar Cet. Ke-12. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syarah, E., Asdar, A., & Muhamadiyah, M. (2021). Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 33-39.
- Tambunan, H. P. (2019). Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV Sd Negeri 067689 Medan. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 3(3), 308-314.
- Tindaon, Muliani. (2021). Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) di Masa Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati Kec. Binjai. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 12(2), 48-55.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.